Volume 9 Issue 6 (2025) Pages 2334-2346
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Analisis Kebutuhan Pengembangan Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di Daerah Istimewa Yogyakarta

Anatasya Ristu Pratiwi[1]✉, Muthmainah[2], Prayitno[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kebutuhan pengembangan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan fokus pada identifikasi kesadaran guru dan implementasi praktik ramah lingkungan di PAUD. Metode survei kuantitatif dengan instrumen kuesioner tertutup, dimana data dikumpulkan dari 109 guru PAUD di lima kabupaten/kota, dan dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 92,7% guru menyadari urgensi penanaman perilaku peduli lingkungan, namun pada implementasinya terkendala oleh keterbatasan pemahaman anak (35,8%), dan kurangnya dukungan orang tua (24,8%). Sebanyak 82,6% guru menilai pendekatan learning by doing (membuang sampah pada tempatnya, berkebun, dan recycle). Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan program pelatihan guru, media pembelajaran kontekstual, dan panduan kegiatan yang mendukung internalisasi nilai lingkungan pada anak usia dini. Penelitian ini memperkaya literasi tentang strategi implementasi pendidikan lingkungan di PAUD sebagai upaya tindak lanjut.

Kata Kunci: *perilaku peduli lingkungan; anak usia dini; analisis kebutuhan; learning by doing; pendidikan PAUD*.

Abstract

This study analyzes the need for developing environmentally conscious behavior in early childhood in the Special Region of Yogyakarta (DIY), with a focus on identifying teacher awareness and implementing environmentally friendly practices in PAUD. The quantitative survey method with a closed questionnaire instrument, where data was collected from 109 PAUD teachers in five districts/cities, and analyzed using descriptive statistics. The results showed that 92.7% of teachers were aware of the urgency of instilling environmentally conscious behavior, but in its implementation it was constrained by limited understanding of children (35.8%), and lack of parental support (24.8%). As many as 82.6% of teachers assessed the learning by doing approach (disposing of garbage in its place, gardening, and recycling). These findings indicate the need for the development of teacher training programs, contextual learning media, and activity guides that support the internalization of environmental values in early childhood. This study enriches the literacy on environmental education implementation strategies in PAUD as a follow-up effort.

Keywords: *environmental care behavior; early childhood; needs analysis; learning by doing; early childhood education.*

Copyright (c) 2025 Anatasya Ristu Pratiwi, et al.
✉ Corresponding author :
Email Address: anatasyaristu.2024@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 27 May 2025, Accepted 24 September 2025, Published 24 September 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dalam membentuk fondasi kehidupan anak yang berkualitas dan berkelanjutan di masa depan. Pada fase tersebut, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pesat (*golden age*) yang menentukan perkembangan kualitas manusia (Susanti et al., 2024). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai kota pendidikan, budaya dan keindahan alamnya. Urbanisasi, perkembangan ekonomi, dan perubahan sosial di DIY mulai mengganggu keseimbangan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan peduli lingkungan sejak dini menjadi kebutuhan mendesak yang harus direspon oleh seluruh pemangku kepentingan demi terciptanya generasi yang lebih sadar akan kelestarian alam. Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan profil pelajar pancasila, salah satunya melalui kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku peduli lingkungan ini diintegrasikan dalam konteks kehidupan berkelanjutan (*sustainable living*). Pendidikan lingkungan anak usia dini tidak cukup hanya dengan diberikan teori, tetapi anak perlu belajar melalui pengalaman langsung, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan pada anak membentuk sikap dan karakter peduli terhadap pelestarian alam, dan pembangunan berkelanjutan (Fauzi et al., 2024; Masykuroh, 2024). Hapsawati et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan ini harus ditanamkan sejak dini untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan. Namun, pada kenyataannya, implementasi pembelajaran lingkungan di PAUD DIY menghadapi berbagai tantangan. Penelitian terbaru menunjukkan literasi lingkungan guru TK di DIY masih rendah, dan berdampak pada minimnya kesadaran anak terhadap praktik ramah lingkungan (Witanti et al., 2024). Selain itu, pola pembelajaran konvensional di PAUD membatasi interaksi anak dengan alam, karena hanya berpusat pada guru (Ali et al., 2023). Hal ini tidak sesuai dengan pendekatan *holistic ecological education* yang menekankan pentinggnya hubungan antara anak dengan lingkungan alami dan kontekstual.

Sejalan dengan itu, Mahdalina & Abdi (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran lingkungan di PAUD belum konsisten, baik dari materi, metode, pelibatan orang tua ataupun masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pembelajaran holistik partisipatif dengan praktik lapangan. Teori pendidikan partispatif dan *holistic ecological education* menekankan pentingnya pembelajaran lingkungan berbasis pengalaman langsung, interaksi sosial, dan keterlibatan semua pihak (Rambe et al., 2024). Kondisi ini diperparah dengan kurangnya kerjasama antara oranng tua, sekolah, dan masyarat dalam membentuk ekosistem pendidikan lingkungan yang baik. Masih banyak orang tua yang kurang telibat dalam kegiatan sekolah, termasuk mengajarkan anak mengenai peduli lingkunga (Melati & Sofyan, 2024; R. Rahman, 2023). Akibatnya, anak cenderung mengalami inkonsistensi dalam penerapan perilaku ramah lingkungan karena tidak adanya kesinambuangan praktik antara rumah, sekolah, dan masyarakat.

Pada teori perkembangan anak usia dini, pembelajaran yang efektif harus melibatkan kognisi, emosi, dan tindakan nyata yang berkesinambungan. Kesadaran lingkungan seharusnya diajarkan sebagai bagian integral dari perkembangan anak usia dini, bukan sebagai pengetahuan terpisah. Pendekatan holistik yang menghubungkan aspek kognitif lingkungan terhadap empati, tanggung jawab, dan keterampilan praktis dianggap penting menurut standar perkembangan modern (Rambe et al., 2024). Misalnya ketika anak belajar tentang daur ulang, penting bagi mereka untuk memahami konsep dan terlibat langsung. Rahman et al. (2025) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam mengelola sampah sejak dini dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan menumbuhkan perilaku pro-lingkungan di kemudian hari. Interaksi langsung dengan alam juga mendukung seluruh aspek perkembangan anak (Hartati, 2022). Teori sosiokultur Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman bermakna dalam mendukung perkembangan kepribadian anak sepanjang hidup (Nasution et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan adalah model *Ecological Citizenship Education* (ECE) yang menekankan pada perkembangan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan berbasis konteks lokal, dan kehidupan sehari-hari (Jenkins, 2021). Implementasi ECE disesuaikan dengan budaya lokal yang dimiliki dapat memperkuat relevansi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

pembelajaran, mendorong anak merasa terhubung, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. ECE juga dapat menjadi awal untuk penguatan literasi ekologi yang dimulai dari level personal dan lokal dalam kerangka acuan global (Jenkins, 2021).Tiga kunci sukses pendidikan lingkungan di PAUD, yakni: (1) aktivitas sesuai tahap perkembangan anak, (2) pelibatan pemangku kepentingan, dan (3) lingkungan fisik eksplorasi alam. Kegiatan kreatif, seperti daur ulang sampah efektif meningkatkan kesadaran lingkungan (Agustiansyah et al., 2023; Ardiyanti et al., 2024; Danti et al., 2022).

Implementasi pendidikan lingkungan yang bermakna memberikan beberapa manfaat. Nurjannah et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dengan ekosistem lokal dapat meningkatkan literasi ekologi dan pembentukan karakter anak. Tapung (2024) juga menegaskan bahwa dengan memberikan kesempatan praktik langsung, maka anak dapat belajar untuk menghargai sumber daya alam dan berkontribusi di dalamnya. Selain itu, interaksi anak dengan alam terbuka mendukung perkembangan fungsi eksekutif, seperti, adaptasi kognitif, dan pengendalian diri (Johnstone et al., 2022). Kegiatan peduli lingkungan juga dapat meningkatkan pembelajaran kognitif dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan (Nabila et al., 2023). Interaksi langsung dengan alam membentuk kesadaran ekologis dan nilai berkelanjutan (Dewi, 2021).

Berbagai penelitian telah mengeksplorasi berbagai strategi untuk menarik minat anak terhadap isu lingkungan, seperti media *pop-up book* (Masykuroh & Wahyuni, 2023) dan video animasi (Masykuroh, 2024). Selain itu, dapat di berikan melalui pendekatan lokal (Siti Aisyah et al., 2023) ataupun *project-based learning* (Indra & Eliza, 2024). Masykuroh & Fajriah, (2023) juga menegaskan pentingnya pembiasaan bagi anak sebagai bentuk dari strategi dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Namun, fokus pada aspek kebutuhan guru PAUD dalam menerapkan pendidikan lingkungan masih belum banyak dikaji.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang integrasi pendidikan karakter ekologis di PAUD DIY. Secara praktis, penelitian ini memberikan pemetaan akan kebutuhan nyata dalam implementasi pendididikan lingkungan di lapangan sesuai tahap perkembangan anak. Hal tersebut yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang lebih berfokus pada pengembangan media. Penelitian ini diharapkan mampu memberi dasar pengembangan intervensi yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei untuk memperoleh data statistik mengenai kebutuhan guru PAUD dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan anak usia dini. Metode survei dipilih karena dapat mengumpulkan data dalam waktu singkat dan menyajikan hasil yang dapat dianalisis secara matematis (Purwanza et al., 2022). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *One-Stage Cluster Sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi guru PAUD tersebar di berbagai wilayah geografis di DIY, sehingga pembagian berdasar *cluster* geografis dinilai efisien untuk mengurangi biaya dan waktu.

Cluster dibagi berdasarkan faktor geografis dan kepadatan PAUD di DIY. *Cluster* I meliputi Sleman dan Kota Yogyakarta yang mewakili wilayah perkotaan dengan kepadatan instansi tinggi. *Cluster* II meliputi Bantul, wilayah semi-perkotaan. Kemudian *cluster* III mencakup Gunung Kidul dan Kulon Progo, wilayah pedesaan dan aksesibilitas terbatas.

Cluster I dan *cluster* II masing-masing diwakili 40 responden karena populasi guru PAUD lebih besar dan mudah diakses. Sehingga dengan masing-masing 40 responden tersebut diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang lebih representatif. Sedangkan *cluster* III hanya diwakili oleh 29 responden.

Jika dibandingkan dengan *cluster* I dan *cluster* II, jumlah responden ini lebih sedikit, namun *cluster* ini tetap disertakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi PAUD di wilayah yang lebih kecil. Penyebab pembatasan jumlah responden ini berasal dari faktor aksesibilitas yang terbatas. Distribusi responden per*cluster* dapat dilihat pada Tabel 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Cluster

Cluster	Wilayah	Jumlah Responden (Guru TK)
I	Sleman, Kota Yogyakarta	40
II	Bantul	40
III	Gunung Kidul, Kulon Progo	29
Total		109

Instrumen penelitian berupa kuesioner digital (*google form*) yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian literatur tentang perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini, dan hasi studi terdahulu. Kuesioner memuat 6 pertanyaan utama yang diajukan ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan Analisis Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia Dini

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa penting menurut anda menanamkan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini?	a. Sangat penting b. Penting c. Cukup penting d. Tidak penting
2	Menurut anda, bagaimana tingkat kesadaran anak-anak di Sekolah terhadap lingkungan?	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik
3	Apakah anda memahami konsep pembelajaran berbasis peduli lingkungan?	a. Ya b. Tidak
4	Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan di Sekolah untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan pada anak?	a. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya b. Menggunakan kembali barang yang masih bisa dipakai (*reuse*) c. Mengurangi pembangunan plastik atau kertas (*reduce*) d. Menanam dan merawat tanaman e. Mengajarkan hemat air dan listrik f. Mengadakan kegiatan khusus (misalnya Hari Lingkungan) g. Lainnya _____
5	Apa kendala utama dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini?	a. Kurangnya pemahaman anak b. Kurangnya dukungan dari orang tua c. Kurangnya fasilitas di sekolah d. Keterbatasan materi ajar e. Kurangnya pelatihan bagi guru f. Belum menemui kendala g. Fasilitas yang menunjang dari dinas setempat tentang pengolahan sampah
6	Menurut Anda, media atau metode apa yang paling efektif untuk mengajarkan perilaku peduli lingkungan kepada anak usia dini?	a. Cerita bergambar b. Lagu dan video edukatif c. Kegiatan praktik langsung (misalnya berkebun, memilah sampah) d. Permainan edukatif e. Poster dan alat peraga f. Pembiasaan

Sebelum penyebaran dilakukan, instrumen divalidasi melalui *expert judgment* yang ahli di bidang PAUD dan pendidikan lingkungan. Data dikumpulkan pada rentang waktu 18 Maret hingga 26 April 2025. Responden mengisi kuesioner secara independen guna menjamin validitas dan objektivitas data.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

Penelitian telah memperoheh izin dari masing-masing lembaga PAUD yang menjadi lokasi pengambilan data. Kemudian, penelitian melewati semua tahapan, mulai dari penyusunan instrumen hingga tahap analisis data statistik deskriptif. Adapun alur penelitian terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

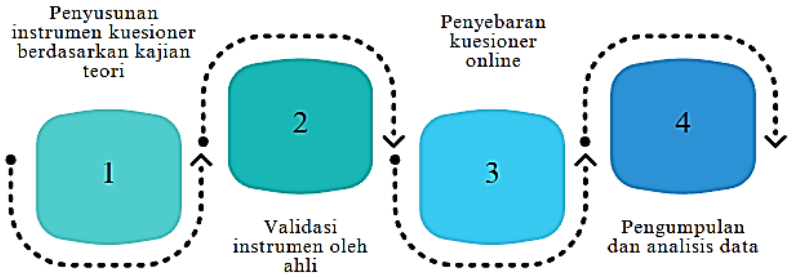

Gambar 1. Tahapan Analisis Kebutuhan

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Urgensi Menanamkan Perilaku Peduli Lingkungan

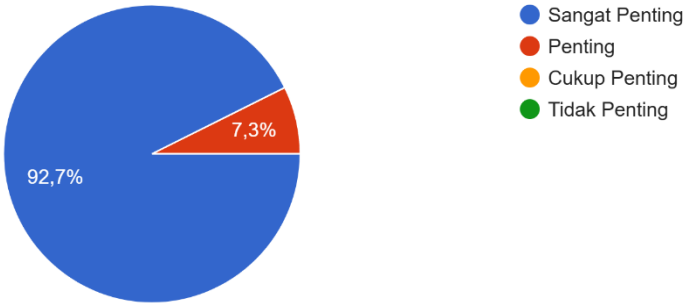

Gambar 2. Urgensi menanamkan perilaku peduli lingkungan

Berdasarkan analisis data menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran tinggi terhadap urgensi menanamkan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini. Sebanyak 109 responden, 92,7% menganggap hal tersebut sangat penting, sedangkan 7,3% menganggap penting. Tidak ada satupun responden yang memilih kategori cukup penting maupun tidak penting (Gambar 2).

Temuan ini menunjukkan bahwa adanya konsensus yang kuat antara responden mengenai pentingnya membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Persepsi ini mencerminkan dukungan sosial yang kuat dalam mendukung penerapan pendidikan lingkungan di tingkat PAUD. Oleh sebab itu, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan maupun pengembangan kurikulum yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam pembelajaran anak usia dini.

Penilaian Guru terhadap Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini

Sebagaimana yang tergambar pada Gambar 3 bahwa 109 responden mayoritas menilai bahwa kesadaran lingkungan anak usia dini di Sekolah secara umum berada pada tingkat memuaskan. Sebanyak 59, 6 % responden menilai kesadaran lingkungan anak memilih kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai guru menilai anak sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan di Sekolah. Selain itu, 20,2 % responden menunjukan kesadaran anak dalam kategori cukup, dan 13,8% menilai sangat baik. Kemudian, terdapat 6,4% guru yang menilai kesadaran anak tergolong kurang.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

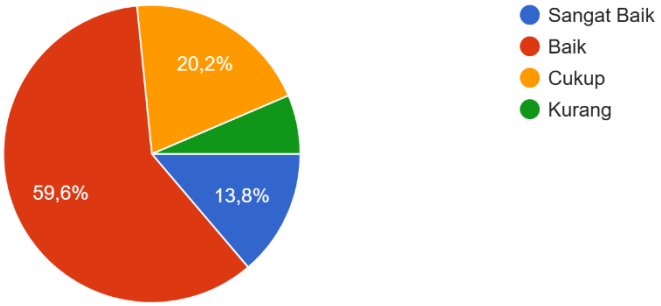

Gambar 3. Penilaian guru terhadap kesadaran lingkungan anak usia dini

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa temuan penting yaitu mayoritas anak telah menunjukkan dasar peduli lingkungan yang baik. Namun, masih terdapat ruangan untuk meningkatkan kesadaran anak melalui pembiasaan secara konsisten, keteladanan dari pendidik, dan pengembangan kegiatan tematik lingkungan. Sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan anak di Sekolah sudah berada pada tingkat yang relatif positif, namun tetap memerlukan penguatan perilaku peduli lingkungan.

Pemahaman Guru terhadap Konsep Pembelajaran Peduli Lingkungan

Data yang diperoleh dari responden menunjukkan variasi tingkat pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran peduli lingkungan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.

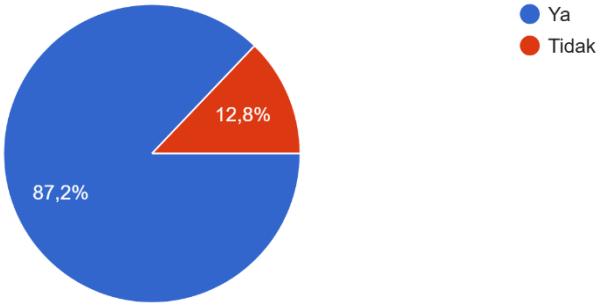

Gambar 4. Pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran peduli lingkungan

Hasil survei terhadap 109 responden menunjukkan bahwa 87,2% responden telah memahami konsep pembelajaran berbasis peduli lingkungan. Sementara 12,8% sisanya menyatakan bahwa masih dibutuhkannya penguatan pemahaman. Secara terperinci, data menunjukkan mayoritas pendidik telah memiliki landasan konseptual yang memadai terkait pendidikan lingkungan dalam pembelajaran PAUD. Meskipun demikian, masih terdapat guru yang belum memahami konsep ini secara utuh. Hal ini dapat menjadi perhatian penyusunan program peningkatan kapasitas pendidik, khususnya terkait integrasi nilai kepedulian lingkungan dalam kurikulum anak usia dini.

Bentuk Praktik Pembiasaan Peduli Lingkungan di Sekolah

Bentuk praktik yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan anak peduli terhadap lingkungan tampak beragam, seperti ditampilkan dalam Gambar 5 berikut.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

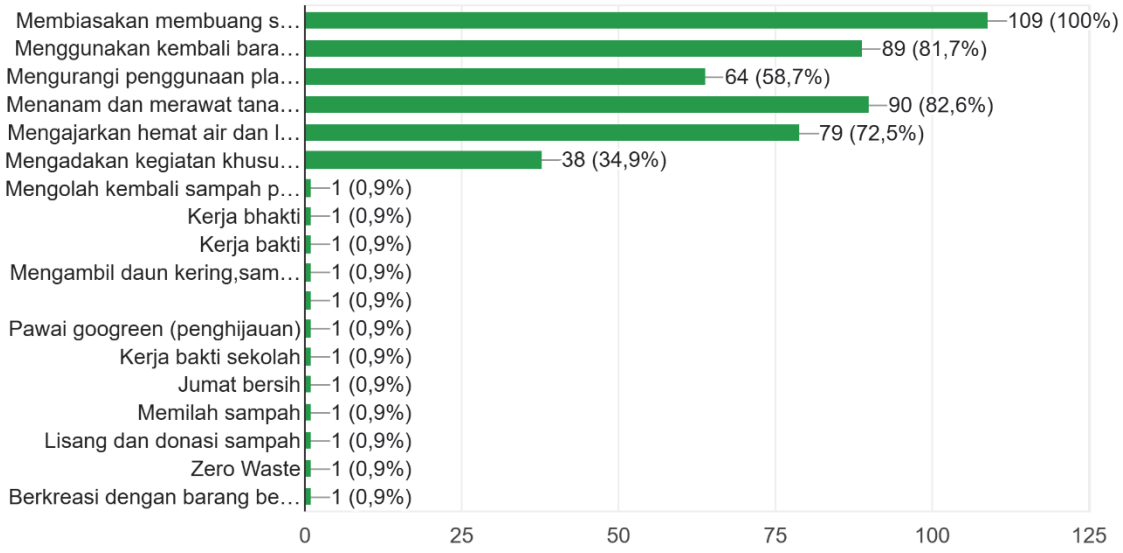

Gambar 5. Bentuk praktik pembiasaan lingkungan di Sekolah

Berdasarkan hasil survei, 109 responden menunjukan bahwa berbagai kegiatan telah diterapkan sekolah dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan. Survei pada bagian ini mengajukan pertanyaan, dimana satu responden dapat memilih lebih dari satu jenis kegiatan yang dilakukan, dan atau menambahkan kegiatan yang tidak ada pada opsi pilihan. Sehingga, jumlah total pilihan melebihi jumlah responden, dan persentase setiap kegiatan dihitung berdasarkan total responden (n=109).

Grafik menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan kegiatan membuang sampah pada tempatnya telah dilakukan. Selanjutnya, 90 responden (82,6%) mengungkapkan bahwa anak telah diajak untuk menanam dan merawat tanaman. Selain itu, 89 responden (81,7%) menyatakan bahwa sekolah telah membiasakan anak untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih isa dipakai (*reuse*) sebagai bagian dari pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Sebanyak 79 responden (72,5%) menyebutkan bahwa anak telah terlibat dalam pembiasaan hemat aira dan listrik. Hal tersebut mencerminkan integrasi nilai efisiensi sumber daya dengan menghemat penggunaan air dan listrik.

Kemudian, penggunaan plastik dan kertas (*reduce*) juga sudah dilakukan dalam aktivitas sekolah yang dinyatakan dari 64 responden (58,7%). Sedangkan 38 responden (34,9%) menginformasikan bahwa sekolah pernah mengadakan kegiatan khusus seperti Hari Lingkungan Hidup atau kegiatan tematik lainnya. Terdapat pula beragam kegiatan lain yang disebutkan oleh beberapa responden (0,9%) seperti, kerja bakti, Jumat bersih, pemilahan sampah, pawai penghijauan, dan berkreasi bawang bekas. Meskipun hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan oleh sedikit sekolah, namun ini menunjukkan adanya variasi pendekatan kreatif yang dilakukan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah telah mengajarkan berbagai strategi untuk memperluas dan memperdalam budaya peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan yang diberikan melalui pengalaman langsung.

Kendala Utama yang dihadapi Guru dalam Menanamkan Perilaku Peduli Lingkungan

Pada pelaksanaannya, guru menghadapi sejumlah tantangan saat menanamkan perilaku peduli lingkungan pada anak, yang terlihat dari Gambar 6 berikut.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

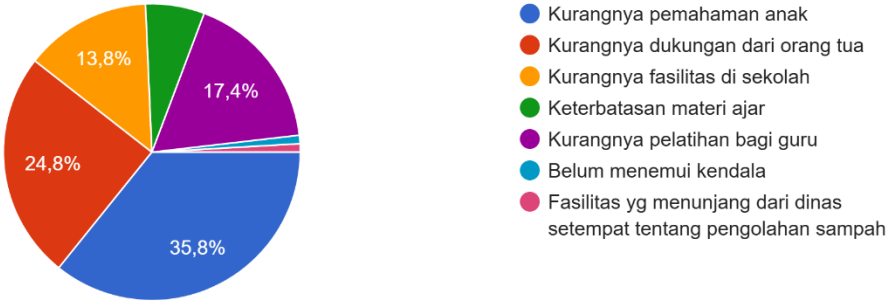

Gambar 6. Kendala utama yang dihadapi guru dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan

Sebanyak 109 responden mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini. Kendala paling dominan yang dijumpai guru adalah kurangnya pemahaman anak dengan perolehan 35,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan pemahaman yang lebih konkret dan pengulangan dalam memahami konsep lingkungan. Dukungan orang tua yang belum optimal menjadi hambatan kedua (24,8%), mengindikasi bahwa keterlibatan keluarga belum optimal dalam memperkuat pembiasaan ramah lingkungan. Selain itu keterbatasan fasilitas di Sekolah (13,8%) turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran mengenai lingkungan. Selain itu, 17,4% responden menyatakan kurangnya pelatihan guru. Mereka merasa belum cukup terlatih sebagai pendidik yang dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan secara optimal dalam proses pembelajaran. Kemudian, keterbatasan materi ajar diungkapkan oleh sebagian responden (6,4%) mengindikasi perlu adanya pengayaan sumber daya yang relevan dengan konteks anak usia dini. Menariknya, terdapat 0,9% responden menyatakan belum menemui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran peduli lingkungan. Selain itu, 0,9% responden lainnya menyoroti minimnya fasilitas pendukung dari dinas setempat. Hal ini menjadi salah satu hambatan eksternal yang dirasakan sekolah.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal anak dan dukungan eksternal dari orang tua dan fasilitas pendukung merupakan tantangan terbesar dalam pendidikan lingkungan pada anak usia dini. Oleh karena itu, upaya menanamkan perilaku peduli lingkungan perlu diiringi dengan penguatan kapasitas guru, keterlibatan aktif keluarga, serta dukungan sarana dan kebijakan dari pihak terkait.

Metode atau Pendekatan yang dianggap Paling Efektif dalam Mengajarkan Perilaku Peduli Lingkungan

Adapun metode atau pendekatan yang dinilai paling efektif oleh para guru untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.

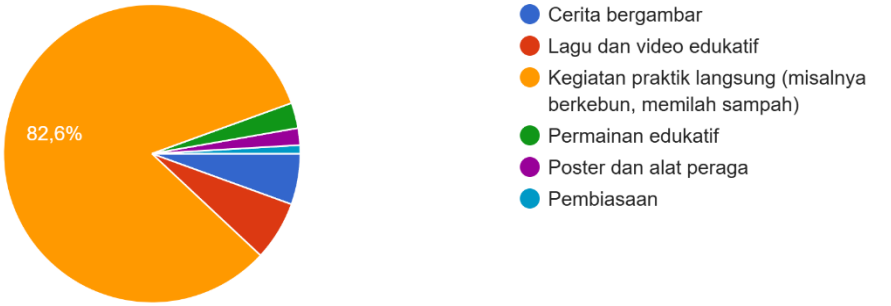

Gambar 7. Metode atau pendekatan yang dianggap paling efektif dalam mengajarkan perilaku peduli lingkungan

Tampak pada gambar bahwa 109 guru mengungkapkan bahwa pembelajaran langsung melalui praktik seperti berkebun, dan memilah sampah termasuk kedalam metode paling efektif untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini. Sebanyak 82,6% responden

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

memilih metode ini untuk menunjukkan bahwa anak belajar paling efektif ketika diberikan pengalaman nyata yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan. Sementara itu, metode lagu dan video edukatif 6,4%, serta cerita bergambar 5,5%. Kemudian sebanyak 2,8% memilih permainan edukatif yang dianggap paling efektif. Metode lain seperti poster dan alat peraga, serta pembiasaan mendapatkan persentase rendah (1,8% dan 0,9%). Hal ini menunjukan bahwa meskipun media dapat mendukung proses pembelajaran, guru tidak menganggapnya sebagai pendekatan utama yang dapat membentuk perilaku ramah lingkungan berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada *learning bu doing*" dan pendekatan konkret, karena anak usia dini belum sepenuhnya memahami konsep abstrak. Sehingga, pembelajaran yang disampaikan melalui pengalaman langsung dan kegiatan aplikatif dalam lingkup kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru PAUD di Yogyakarta memiliki kesadaran terhadap pentingnya menanamkan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Temuan ini memperkuat bahwa usia dini merupakan periode kritis untuk membentuk dasar-dasar perilaku pro-lingkungan yang akan bertahan hingga dewasa (Septianingrum et al., 2024). Pendidikan lingkungan yang diajarkan sejak dini berkontribusi dalam membangun kesadaran ekologis berkelanjutan (Ashuri et al., 2021).

Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan. Guru mengakui bahwa perilaku peduli lingkungan anak usia dini belum sepenuhnya berkembang secara konsisten. Contohnya seperti, membuang sampah sembarangan atau kurang peduli terhadap tanaman di sekitarnya. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya guru sebagai model perilaku sekaligus fasilitator pembiasaan (Nabila et al., 2023; Nurhayati et al., 2024; Vitri et al., 2022).

Pendekatan *learning by doing* oleh guru terbukti efektif, seperti berkebun bersama, proyek daur ulang kreatif, dan permainan edukatif (Budiarti & Wardana, 2025; Damayanti et al., 2024; Nurdiana et al., 2024; Nurjannah et al., 2022). Studi Yanniris et al., (2023) juga menunjukkan bahwa metode berbasis *direct experiences* memiliki dampak signifikan terhadap *environmental identity* anak. Selain itu, Johnstone et al., (2022) menegaskan bahwa program *nature-based early childhood education* konsisten meningkatkan keterlibatan anak dengan alam.

Fenomena serupa yang dilakukan di beberapa negara, dimana *outdoor learning* menjadi bagian integral dari kurikulum PAUD (Kiviranta et al., 2024). Contohnya Finlandia yang mengembangan *eco-kindergartens* yang mengajarkan materi ekologis, juga menanamkan tanggung jawab sosial anak melalui praktik sehari-hari (Sihvonen et al., 2024). Namun, dukungan orang tua menjadi tantangan lain yang muncul. Anjani & Mashudi (2024) menyatakan bahwa partisipasi aktif keluarga menjadi faktor penentu keberhasilan program pendidikan di PAUD. Keterlibatan orang tua dalam program berkebun sekolah misalnya, memperkuat kontinuitas pembelajaran antara rumah dan sekolah (Pekarcik et al., 2023).

Kendala fasilitas, sumber daya, serta kebutuhan penguatan kompetensi guru juga menjadi kendala yang perlu dihadapi. (Wildan & Yusuf, 2024) menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan berupa pelatihan berbasis praktik, dan supervisi akademik untuk memperkuat keterampilan pedagogis guru PAUD dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan. Lebih lanjut, sebagian besar guru menyatakan untuk berkomitmen dalam menanamkan nilai peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan langsung. Meskipun sebagian besar pendidik sudah memahami konsep dasar pendidikan lingkungan, namun yang lainnya masih harus diberikan penguatan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Iman Utama et al., (2022) mengenai pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD. Secara keseluruhan, analisis kebutuhan ini memberikan tiga wawasan utama. Pertama, bagaimana kondisi aktual pendidikan peduli lingkungan di PAUD. Kemudian, identifikasi celah antara harapan dan realita di lapangan, dan yang terakhir peluang pengembangannya.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

Penyusunan program pelatihan guru, kolaborasi orang tua dan sekolah, serta menyusun kurikulum tematik yang lebih kontekstual dan relevan, dengan isu lingkungan merupakan bagian dari peluang pengembangan yang dapat dilakukan. Temuan ini dapat dijadikan landasan penting untuk merancang intervensi pendidikan lingkungan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini memilih beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang dikumpulkan sepenuhnya bersumber dari persepsi guru melalui kuesioner. Meskipun kuesioner sudah dirancang sebaik mungkin, tetap adanya kemungkinan bias dalam interpretasi pertanyaan atau kecenderungan menjawab pertanyaan yang dianggap ideal.

Kedua, cakupan wilayah hanya meliputi lima kabupaten di DIY, yakni Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Meskipun memberikan gambaran yang cukup rinci, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya bisa digeneralisasikan ke wilayah dengan kondisi sosial, budaya, dan geografis yang berbeda.

Ketiga, meskipun perilaku peduli lingkungan telah diidentifikasi sebagai kebutuhan dalam pembelajaran sejak dini, penelitian ini belum sampai pada tahap perancangan model atau media pembelajaran yang aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, tidak hanya mengeksplorasi praktik terbaik di lapangan, tetapi mengarah juga pada pengembangan pada buku panduan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan anak usia dini.

Simpulan

Guru PAUD di wilayah Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul menyadari pentingnya kesadaran yang tinggi akan pentingnya penanaman perilaku peduli lingkungan sejak dini. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, baik dari keterbatasan pemahaman anak, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas, maupun kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogis guru. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi pendidikan lingkungan berbasis *learning by doing* sebagai dtrategi dalam menanamkan kesadaran ekologis anak sejak dini. Secara teoritis, hasil ini mengonfirmasi relevansi atas teori *holistic ecological* dan *sociocultural learning* milik Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial, emosional, dan praktik konstekstual dalam pembelajaran lingkungan.

Secara praktik, penelitian ini memberikan dasar pengembangan program pelatihan untuk guru, penguatan keterlibatan orang tua, dan pengembangan kurikulum tematik. Implementasi pendidikan lingkungan anak usia dini secara sistematis juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian *Sustainable Drvelopment Goals* (SDG 4: Pendidikan Berkualitas) melalui pembentukan generasi yang memiki wawasan lingkungan sejak dini. Oleh sebab itu, disarankan kepada pemangku kebijakan untuk mengembangkan kurikulum PAUD yang berintegrasi dengan tema lingkungan. Kemudian menyediakan program pelatihan berkelanjutan pendidikan lingkungan bagi guru, dan mendorong kemitraan sekolah dan keluarga dalam membangun ekosistem pendidikan lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dan media pembelajaran. Selain itu, dirankan pula untuk membuat buku panduan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan nyata di lapang, guna mendukung internalisasi nilai peduli lingkungan secara optimal pada anak usia dinii.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim editor dan reviewer atas kesempatan dan kepercayaannya dalam menerbitkan artikel ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepala seluruh pihak yang terlah memberikan dukungan selama proses penulisan, baik secara akademik maupun moral.

Daftar Pustaka

Agustiansyah, S., F, M. S., & Solihin, G. A. (2023). Edukasi pengolahan limbah plastik menjadi ecobrick bagi siswa-siswi SDN Ciloa Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Surya: Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(1), 24–29. https://doi.org/10.37150/jsu.v5i1.1960

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5575–5584. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181

Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 110–127. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246

Ardiyanti, D., Firdaus, F., & Yuliana, Y. (2024). Mengembangkan kreativitas daur ulang sampah plastik pada anak usia dini di TK Pertiwi Sanggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(5), 1757–1766. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1108

Ashuri, N. M., Sa'adah, N. N., Setiawan, E., Ermavitalini, D., Saputro, T. B., & Nurhayati, A. P. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Edukasi Konservasi Keanekaragaman Hayati Sejak Usia Dini. *Sewagati*, *5*(3), 240–248. https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i3.29

Budiarti, E., & Wardana, M. R. F. (2025). Transformasi pembelajaran kreatif : meningkatkan kepedulian lingkungan dan literasi anak TK melalui daur ulang puzzle. *JPTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *2*(3), 153–162. https://doi.org/10.61650/jptk.v2i3.232

Damayanti, N. A., Febrianti, M., Sidauruk, T., Kurniasih, K., Mahya, V. A., & Virgin, S. (2024). Pemanfaatan sampah daur ulang menjadi alat permainan edukatif untuk mendukung perkembangan anak usia dini. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(4), 4171–4181. https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/25250

Danti, R. A., Sukadana, I. W., Kurniawati, N., Wedanantha, I. P. A. P., & Nugraha, G. A. P. (2022). Pengembangan kreativitas anak usia dini dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi barang fungsi pakai dan bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, *8*(2), 167–175. https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i2.6480

Dewi, R. (2021). Integrasi pendidikan islam dalam implementasi ekologi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *4*(2), 119–131. https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2175

Fauzi, R. A., Elan, E., & Gandana, G. (2024). Analisis kebutuhan media pendidikan untuk pengembangan kecerdasan lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *8*(1), 57–64. https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71682

Hapsawati, I., Istiyana, Q., & Amelia, H. (2025). Ecodiorama : Pengembangan inovasi media pembelajaran untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, *5*(1), 44–59. https://doi.org/10.32665/abata.v5i1.4182

Hartati, S. (2022). Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *06*(02), 161–172. https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2381

Iman Utama, W. W., Dhieni, N., & Sumantri, M. S. (2022). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan diri guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *4*(2), 352. https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1641

Indra, E. F., & Eliza, D. (2024). Efektivitas project based learning terhadap karakter peduli lingkungan anak. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5820–5833. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1810

Jenkins, A. (2021). Ecological global citizenship education: A reframing. *International Journal of Development Education and Global Learning*, *13*(2), 94–108. https://doi.org/10.14324/ijdegl.13.2.03

Johnstone, A., Martin, A., Cordovil, R., Fjortoft, I., Iivonen, S., Jidovtseff, B., Lopes, F., Reilly, J. J., Thomson, H., Wells, V., & McCrorie, P. (2022). Nature-based early childhood education and children's social, emotional and cognitive development: A mixed-methods systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(10), 1–30. https://doi.org/10.3390/ijerph19105967

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajarn-dan-Asesmen.pdf

Kiviranta, L., Lindfors, E., Rönkkö, M. L., & Luukka, E. (2024). Outdoor learning in early childhood education: Exploring benefits and challenges. *Educational Research*, *66*(1), 102–119. https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2285762

Mahdalina, & Abdi, S. H. (2023). Implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(November), 1043–1049. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6849

Masykuroh, K. (2024). Pengembangan media video animasi merawat tanaman untuk mengenalkan karaker peduli lingkungan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *9*(2), 215–226. https://doi.org/10.33369/jip.9.2.216-226

Masykuroh, K., & Fajriah, F. (2023). Penanaman karakter peduli lingkungan anak usia dini di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten. *Jurnal Pelita PAUD*, *7*(2), 408–415. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2672

Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023). Media pop-up book untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(2), 172–181. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.483

Melati, & Sofyan, I. (2024). Pelibatan orang tua dalam pengembangan program sekolah PAUD. *Jurnal PENA PAUD*, *5*(1), 70–78. https://doi.org/10.33369/penapaud.v5i1.35562

Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada anak usia dini melalui prinsip pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 1105–1118. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859

Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Zakhra Manullang, A. (2024). Pembelajaran dan konstruktivis sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(12), 837–841. https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606

Nurdiana, T., Sa'adah, N. A. F., Nathasa, Z., Ummah, R. R., & Safi'i, M. (2024). Pengenalan ecoliteracy kepada anak usia dini: Pemanfaatan metode storytelling dengan wayang daur ulang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(1), 772–786. https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20008

Nurhayati, R., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *6*(1), 202–207. https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7213

Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D. P., Maghfirah, W. S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun di halaman sekolah. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, *2*(1), 49–59. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alathfal/article/view/5611

Pekarcik, G., Ader, D., Gill, T., & Richards, J. (2023). Assessing the impact of parental involvement on scaling agricultural technologies from school garden to home farm in Cambodia. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, *12*(3), 177–192. https://doi.org/10.5304/jafscd.2023.123.006

Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, D., Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, A., Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Prisusant, R. D., & Rasinus, R. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. In A. Munandar (Ed.), *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* (hal. 1–242). CV. MEDIA SAINS INDONESIA. https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10953/

Rahman, R. (2023). Pentingnya keterlibatan orangtua terkait pendidikan mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *7*(1), 762–766. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4542

Rahman, S., Fitriah, F., & Fauziah, N. (2025). Membangun kesadaran lingkungan sejak dini: Strategi P5 dalam pembelajaran pengelolan sampah bagi siswa SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 522–532. https://www.jurnal.stiq-

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7103

amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/4873

Rambe, A., Tobroni, T., & Widodo, J. (2024). Integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pembelajaran holistik. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, *8*(2), 697. https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.694-700

Septianingrum, P., Sholiha, M., Sholihah, W., & Melly Elvira, M. E. (2024). Implementasi pembelajaran lingkungan hidup pada lembaga PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 1260–1273. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.355

Sihvonen, P., Lappalainen, R., Herranen, J., & Aksela, M. (2024). Promoting Sustainability Together with Parents in Early Childhood Education. *Education Sciences*, *14*(5), 1–27. https://doi.org/10.3390/educsci14050541

Siti Aisyah, E., Djoehaeni, H., & Listiana, A. (2023). Pengembangan karakter peduli lingkungan anak usia dini melalui implementasi project based learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(2), 205–212. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.501

Susanti, U. V., Amiliya, R., & Basor, B. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, *7*(2), 72–78. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/1372

Tapung, M. (2024). Penguatan tema "kearifan lokal" berbasis pada pemikiran "ecological literacy" David Orr pada projek penguatan profil pelajar Pancasila. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *9*(7), 3429–3443. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.15780

Vitri, W. A., Handayani, T., & Cindryah, E. (2022). Strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal Pali. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, *3*(1), 809–820. https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i1.4059

Wildan, A., & Yusuf, I. A. (2024). Literasi dan pengelolaan sampah organik : Langkah awal keberlanjutan di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(6), 1866–1874. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6454

Witanti, A., Soeharto, T. N. E. D., & Fatimah, M. (2024). Literasi lingkungan dan pendirian bank sampah di lingkungan pendidikan usia dini berbasis digital dan sosiopreneur untuk mengurangi darurat sampah di Yogyakarta. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *9*(3), 650–661. https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2146

Yanniris, C., Gavrilakis, C., & Hoover, M. L. (2023). Direct experience of nature as a predictor of environmentally responsible behaviors. *Forests*, *14*(11), 1–14. https://doi.org/10.3390/f14112233